









Tafsir “tuhan membusuk” banyak yang muncul ketika dilempar ke publik, secara tersirat ada benarnya tema tersebut dilahirkan untuk direfleksikan kepada semua kalangan yang mengaku benar dalam membrantas kedzaliman, namun bagaimana dengan tafsiran yang berbeda sehingga muncul rasa tersinggung dari kalangan yang lain. Pembacaan ini secara epistemologis ditentukan oleh ruang dan waktu, bahkan sering kali juga oleh suasana waktu saat. Demikianlah makna-makna teks menjadi beragam dan melebar seiring dengan perubahan, disini pembacaan berubah menjadi upaya mencipta teks diatas teks.

Tuhan yang terbingkai dalam agama mempunyai nilai tersendiri yang diyakini oleh masyarakat. Tuhan kelompok lain belum tentu sakral bagi kelompok lain, namun bila rasa tidak sakralnya ditunjukkan kepada masyarakat maka akan timbul berbagai rasa sensitive. Hubungan nilai dan tujuan masyarakat hanya relative stabil pada setiap moment tertentu saja, dalam dirinya selalu bergerak perubahan yang lambat namun kumulatif.

Kelompok yang demikian jelas akan memperlihatkan bentuk kepekaan agama yang berbeda. Seperti tentang makna, masing-masing kelompok akan menafsirkannya sesuai dengan kondisi kehidupan yang dihadapi. Cara merasakan titik kritis yang terkandung dalam masalah ketidakpastian, ketidakberdayaan dan kelangkaan akan berbeda dari satu kelompok dengan kelompok lain. Kita melihat manusia telah









kemudian secara pribadi saya mengartikan Musrik Mutasyabihat atas kemusrikan yang lahir tanpa disadari.”<sup>10</sup>

## **F. Telaah Pustaka**

### **a. Kajian Pustaka**

#### **1. Gerakan Sosial**

Gerakan sosial yang lahir dari berbagai tokoh belahan dunia memberi inspirasi kepada orang-orang yang mempunyai semangat perubahan. Langkah yang diambil untuk menciptakan perubahan melalui kampanye atau mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang bisa memberi penyadaran kepada orang lain. Hal demikian dilakukan agar orang lain bisa menggali kesadarannya yang terpendam. Upaya-upaya seperti itu biasanya efektif untuk merangsang kesadaran orang lain.

Paul wikinson mendefinisikan gerakan sosial sebagai tindakan kolektif yang disengaja untuk mempromosikan perubahan di segala arah dengan cara apapun termasuk dengan cara kekerasan dan revolusi. John McCarty dan Mayer Zald mendefinisikan gerakan sosial sebagai seperangkat pendapat dan keyakinan di dalam kelompok yang mempresentasikan tuntutan perubahan yang bernilai sosial di beberapa elemen dalam struktur sosial.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> <http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-penjelasan-panitia-soal-tuhan-membusuk-di-uin-sunan-ampel.html> di akses pada tanggal 07 April 2015, Jam 10.00 WIB

<sup>11</sup> Ali Asghar, Men-Teroris-kan Tuhan! Gerakan Sosia Baru, (Jakarta: Pensil-324 2014), hal. 41



tersebut bisa mencakup perilaku yang ada dalam diri manusia, seperti perubahan dalam bidang keagamaan. Berikutnya yakni *Reformative movement*, perubahan semacam ini ingin merubah masyarakat namun masih dibatasi ruang. Ada sebuah batasan yang ingin dirubah dalam masyarakat. Karena objek ada objek khusus. Seperti gerakan persamaan hak kaum perempuan. Terakhir *Transformative movements*, perubahan yang diinginkan yaitu secara keseluruhan. Gerakan semacam ini tentunya mempunyai hambatan dan tujuan yang besar. Ruang lingkup perubahannya pun lebih luas disbanding ketiga perubahan sebelumnya. seperti gerakan Komunis di Kamboja.

## **2. Peran Intelektual Mahasiswa dalam Masyarakat**

Mahasiswa sebagai pemegang tonggak estafet kekuasaan dalam suatu Negara perlu kiranya untuk selalu melakukan refleksi terhadap realitas disekitarnya. Realitas yang terus mengguliti sebuah fenomena yang masih tersembunyi dibalik kepentingan-kepentingan sebuah kelompok untuk meraih tujuan yang diinginkan.

Perubahan yang diinginkan tidak lain adalah sebuah perubahan yang benar memihak kepada masyarakat kecil. Agen of change dan agen of control merupakan sebutan yang di cantumkan kepada mahasiswa. Sebutan tersebut bertujuan mempertegas jiwa mahasiswa yang mana dikenal dengan kritis dan bisa dijadikan sebuah spirit untuk berjuang mencari kebenaran. Mahasiswa tidak pernah berhenti menyuarakan sebuah

perubahan yang memihak kepada rakyat. Gerakan mahasiswa yang tercatat oleh sejarah mulai dari tahun 1945, 1966, 1974, 1978 dan 1998. Itu sebabnya gerakan mahasiswa dipandang sebagai bagian dari gerakan moral. Pada tahun 1978 diberlakukannya NKK/BKK untuk meredam gerakan mahasiswa. Pada Regulasi politik ini diperkuat melalui SK Mendikbud No. 0156/U/1978 tertanggal 19 April 1978, tentang Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) dan Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK) yang berfungsi mendomestikasi kekuatan mahasiswa melalui tangan rektorat. Praktis tamatlah independensi gerakan mahasiswa dengan basis keorganisasian yang dimilikinya.<sup>14</sup> Sejak diberlakukannya konsep tersebut membuat mahasiswa kesulitan melakukan sebuah gerakan untuk menentang para penguasa yang tidak memihak kepada rakyat. Namun pada tahun 1990 NKK/BKK dicabut kembali sehingga puncaknya 1998 mahasiswa berani lagi membuat sebuah gerakan dan berujung mampu menurunkan Presiden Soeharto.

Abad 15-17 di Eropa merupakan sebuah abad lahirnya para kaum intelektual, dimana para pencinta ilmu pengetahuan sudah terbebas dari kungkungan gereja. Pada masa itu disebut hari kebangkitan atau sering disebut Renaisans. Semakin bebas para pemikir mengungkapkan gagasannya kepada masyarakat. Tidak ketakutan lagi kepada siapapun

---

<sup>14</sup> Arbisanit, *Pergolakan Melawan Kekuasaan Gerakan Mahasiswa Antara Aksi dan Politik*, (Yogyakarta: Insist Press bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hal. 10







dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang gerakan Intelektual keagamaan madzhab syi'ah yang di Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam sisi gerakan intelektual, namun letak sisi perbedaan penelitian saudara Taufik Ajuba yaitu berfokus kepada gerakan intelektual keagamaan, sedangkan penulis focus penelitiannya yaitu gerakan intelektual mahasiswa secara umum tanpa memandang suatu agama tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Maria Ulfah (2011), mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul “Peran KOHATI cabang Ciputat periode 1970-1980 dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Intelektual Mahasiswa IAIN Jakarta” dalam penelitian ini berfokus menjelaskan peran KOHATI cabang Ciputat dalam perkembangan Intelektual Mahasiswa IAIN Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada berfokusnya perkembangan intelektual di kalangan mahasiswa, namun sisi perbedaannya penelitian ini pada KOHATI cabang Ciputat ingin menelaah perkembangan intelektual mahasiswa IAIN Jakarta pada kurun waktu 1970-1980, sedangkan penulis focus penelitiannya yaitu suatu gerakan intelektual mahasiswa yang objeknya merupakan mahasiswa baru fakultas Usuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Mahzan (2012) Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Gerakan Pemakzulan Presiden Studi Tentang Gerakan Mahasiswa Untuk Penurunan

Presiden Republik Indonesia ke 6 di Surabaya” dalam penelitian ini berfokus menjelaskan suatu gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menurunkan Presiden ke 6 Republik Indonesia dengan cara menggalang massa sebanyak mungkin untuk menyampaikan tuntutan. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama berfokus dibidang suatu gerakan mahasiswa untuk memberi suatu perubahan, Letak perbedaannya penelitian ini menjelaskan suatu gerakan mahasiswa melalui turun jalan dan menggalang massa sebanyak mungkin dengan cara berkonsolidasi dengan organisasi ekstra kampus, sedangkan penulis berfokus pada gerakan mahasiswanya berbasis intelektual murni yang ditujukan kepada mahasiswa baru di fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab suatu permasalahan secara sistematis dengan mengikuti segala aturan serta langkah-langkah tertentu. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu ”Gerakan Intelektual Mahasiswa (Studi Kasus Tema “tuhan membusuk” dalam Orientasi Cinta Akademik dan Almamater (OSCAAR) Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya)”, maka peneliti dalam penelitiannya menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Karena dalam pendekatan kualitatif





















